

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, dengan pendidikan mampu menjadi lebih baik dalam menghadapi permasalahan yang ada, termasuk semakin pesatnya perkembangan zaman. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula, oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan, perbaikan mutu pendidikan dengan harapan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, memiliki generasi penerus yang berkualitas. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik yang sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Wahyuningsih dan Murwani, 2015).

Pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi kegiatan *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), dan *experimenting* (mencoba), (Sulastri, 2014). Dalam kenyataan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan, terkhusus pada pembelajaran biologi masih berpusat pada guru sehingga komunikasi yang terjadi di kelas sering kali hanya komunikasi searah. Hal ini tentunya berdampak buruk bagi siswa yakni daya serap siswa pada pelajaran tidak maksimal dan hasil belajar akan menurun. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Salak didapati bahwa siswa kurang aktif ketika guru mengajar di kelas karena pengajaran masih lebih sering bersifat konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, dan hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk menerima pelajaran, dikarenakan komunikasi dalam pembelajaran bersifat satu arah, hal ini akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa akan menurun dan akan mempengaruhi

hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2003) komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Cimer, *dkk* (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada lima materi biologi yang paling sulit untuk dipelajari siswa yaitu tentang siklus, sistem endokrin dan hormon, respirasi aerob, devenisi sel, dan sistem kekebalan tubuh pada manusia. Sistem kekebalan tubuh berada pada peringkat kelima tersulit dengan frekuensi penelitian 39 siswa. Beberapa faktor penyebabnya adalah bahwa biologi mencakup banyak konsep, beberapa konsep yang terlalu abstrak, beberapa pelajaran yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang, dan terdapat banyak bahasa latin. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kholifah, *et.al* (2015) menunjukkan bahwa kesulitan disebabkan karena siswa mengalami miskonsepsi tentang mekanisme sistem imun, antigen dan antibodi. Konsep sistem kekebalan tubuh merupakan salah satu konsep biologi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga sering kali memunculkan pemikiran yang berbeda-beda diantara peserta didik.

Setelah melakukan observasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak, terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran, dimana siswa kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan pelajaran. Demikian pula dengan guru yang saat mengajar tidak menggunakan inovasi model-model pembelajaran, karena guru masih mengajar secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga hal ini akan mengakibatkan siswa yang cenderung kurang aktif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung menerima informasi yang telah diberikan oleh guru akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran akan menimbulkan dampak bagi siswa, yakni kurangnya ketuntasan nilai yang diperoleh siswa terkhusus pada pelajaran Biologi. Berdasarkan hasil observasi

yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Salak menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Namun pada kenyataannya pada tahun pembelajaran 2018/2019 hanya 40% siswa yang mencapai KKM.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa didorong untuk lebih aktif dan setiap pembelajaran yang dilakukannya pun akan lebih bermakna. Dalam metode mengajar *Jigsaw*, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Abidin, 2014).

Model pembelajaran *Group Investigation* juga dapat meningkatkan belajar dan aktivitas siswa, sesuai dengan hasil penelitian Siregar, dan Harahap (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan penguasaan konsep pada materi sistem Pertahanan Tubuh. Penerapan model pembelajaran GI sebaiknya disertai pengelolaan alokasi waktu yang efisien, terutama untuk penyelidikan dan diskusi kelompok dalam rangka mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, hal yang sama juga dinyatakan oleh Simanjuntak, dan Siregar (2014) bahwa penerapan model *Group Investigation (GI)* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan model ini maka pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari penyelidikan bersama. Dengan model ini juga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation (GI)* pada Materi Sistem Pertahanan tubuh di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak T.P 2019/2020** ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi dalam pembelajaran Biologi pada materi sistem pertahanan tubuh sering bersifat satu arah.
2. Cara belajar yang masih berpusat pada guru Biologi sehingga pembelajaran Biologi kurang menarik karena hanya menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif khususnya pada mata pelajaran biologi di kelas terutama pada materi sistem pertahanan tubuh.
4. Rata-rata Nilai Biologi dibawah KKM < 75

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran koortif tipe *Jigsaw* dengan *Group Investigation* (GI) pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak.
2. Perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Group Investigation* (GI) pada materi sistem pertahnann tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran koortif tipe *Jigsaw* dengan *Group Investigation* (GI) pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak?
2. Apakah ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Group Investigation* (GI) pada materi sistem pertahnann tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak?

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka membatasi masalah yaitu :

1. Materi pembelajaran Biologi yang diteliti yaitu sistem pertahanan tubuh.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI).

3. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* pada materi sistem pertahanan tubuh dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak.
2. Mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* pada materi sistem pertahanan tubuh dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Salak.

1.7. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi calon guru biologi dan pembaca dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Sebagai modal pengetahuan peneliti dan calon guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation (GI)*.
3. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa mengenai model *Jigsaw* dan *Group Investigation*.